

Diterima : 16-4-2020

Revisi : 18-6-2020

Dipublikasi : 25-6-2020

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGUNAKAN TEKNIK TERBIMBING DENGAN MEDIA CERPEN**

**Risda Puspita**

**SMP-IT Ar Rahman Pacitan**

Dusun Jambu, Desa Craken, Bangunsari, Kabupaten Pacitan, Indonesia

Pos-el : [Risda.smpitpct.arahman@gmail.com](mailto:Risda.smpitpct.arahman@gmail.com)

### **Abstract**

*The purposes of this article is to explain the process and the improvement ability to write a short story using guided exercises at IX A SMP IT Ar Rahmah Pacitan student. This type of research finished by using descriptive method trough four stages in each cycle ie planning, action, observation and reflection. The research data in the form of short stories written tests, interviews, observations and field notes sheet student. Based on the results of the study concluded that the precycle average is 46,11% of the students qualified nearly enough, in cycle 1 is sufficiently increased to 65,29% in cycle 2 and the average value of student learning to write short stories increased to 89,61% with exelent qualifications.*

**Keywords** : short story, guided exercises

### **Abstrak**

*Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan proses dan kemampuan peningkatan untuk menulis cerita pendek menggunakan latihan yang dipandu di siswa IX A SMP IT Ar Rahmah Pacitan. Jenis penelitian ini diselesaikan dengan menggunakan metode deskriptif melalui empat tahap dalam setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian berupa tes tertulis cerpen, wawancara, observasi dan lembar catatan lapangan siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa rata-rata pra siklus adalah 46,11% siswa yang memenuhi syarat hampir cukup, pada siklus 1 cukup meningkat menjadi 65,29% pada siklus 2 dan nilai rata-rata belajar siswa menulis cerpen meningkat hingga 89,61% dengan kualifikasi exelent.*

**Kata-kata Kunci** : cerpen, media terbimbing

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dititik beratkan pada empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan itu adalah membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis, yaitu sastra dan bahasa. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa dalam bidang sastra. Dari pembelajaran sastra siswa dapat mengenal dan menikmati pembelajaran sastra. Mengikutsertakan pembelajaran sastra ke dalam kurikulum berarti membantu siswa berlatih ketrampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara yang masing-masing mempunyai hubungan yang sangat erat.

Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra pada kurikulum 2013 adalah menyusun teks cerpen. Dalam pembelajaran menyusun teks cerpen, siswa diharapkan mampu menuliskan yang dirasa, atau yang dipikirkan dalam bahasa yang indah yang mengandung bahasa kiasan dan berkonotasi. Kemampuan menyusun teks cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran menulis sastra yang diajarkan di kelas. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menyusun teks cerpen secara kreatif.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menyusun teks cerpen belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menyusun teks cerpen masih pada tahap teori-teori cerpen, misalnya unsur-unsur dan pengertian cerpen. Siswa

belum mampu menentukan unsur pembangun cerpen secara tepat dan menentukan struktur teks yang padu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IX A SMP-IT Ar Rahmah Pacitan, kemampuan menyusun teks cerita pendek kelas IX SMP-IT Ar Rahmah Pacitan masih belum optimal. Nilai para siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerpen secara keseluruhan belum memenuhi nilai yang diharapkan. Hal ini terbukti dari 30 siswa hanya sembilan siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan skor 75. Ada beberapa kesulitan yang biasa dihadapi jika diidentifikasi dari proses pembelajaran adalah sebagai berikut, yaitu (1) saat proses pembelajaran khususnya ketika siswa sedang diberikan materi oleh guru mereka cenderung kurang memperhatikan dikarenakan guru masih

menggunakan teknik ceramah. Selain itu, belum adanya media yang digunakan untuk memancing daya imajinasi siswa. (2) pengetahuan yang dimiliki siswa dalam menyusun teks cerpen sudah cukup baik, tetapi masih perlu mendapatkan perhatian dari guru karena belum semua siswa menguasai materi dengan baik. (3) keterampilan siswa dalam menyusun cerpen masih perlu mendapatkan perhatian serta bimbingan dari guru.

Berdasarkan kenyataan itulah, peneliti mencoba mengedepankan gagasan tentang teknik latihan dasar yaitu melalui teknik latihan terbimbing dengan bantuan media karikatur. Hal ini sebagai langkah awal peneliti dalam membelajarkan menyusun teks cerita pendek pada siswa.

Alasan peneliti memilih pembelajaran cerpen karena ingin memberikan alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen melalui teknik latihan terbimbing dengan media karikatur. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun cerita pendek.

Penggunaan media karikatur diharapkan agar proses pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih menyenangkan, efektif dan efisien. Media ini dianggap menarik karena menampilkan gambar-gambar unik yang penuh makna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud

untuk mengadakan sebuah penelitian tentang keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan media karikatur.

Rumusan masalah "Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita pendek menggunakan media karikatur kelas IX A SMP-IT Ar Rahmah Pacitan?"

Karikatur menurut Japa dkk (2012:9) karikatur sebagai sebuah sindiran dalam bentuk gambar atau patung. Adapun dalam *Encyclopedie Britaninica*, karikatur didefinisikan sebagai penggambaran seseorang, suatu tipe, atau suatu kegiatan dalam keadaan terdistorsi- biasanya suatu penyajian yang diam dan dibuat berlebih-lebihan dari gambar-gambar binatang, burung, sayur-sayuran yangm menggantikan bagian-bagian benda hidup atau yang ada persamaannya dengan kegiatan binatang.

Menurut Kusminarko (2012:11), karikatur seperti halnya kartun strip, kartun gags (kartun kata), kartun komik dan kartun animasi adalah bagian dari kartun. Jika kartun diartikan sebagai gambar lucu atau dilucukan, yang bertujuan agar pemirsanya terhibur, tersenyum atau tertawa geli, maka karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karikatur adalah adalah gambar atau deskripsi yang sifatnya membesar-besarkan (*exaggerate*)

atau sebaliknya memupus (*distort*) karakter seseorang atau sesuatu untuk menciptakan kesan kemiripan sehingga mudah dikenali antara karikatur tersebut dengan objek sebenarnya (manusia/benda/keadaan).

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berbasis kelas, sehingga melibatkan komponen yang ada di dalam kelas, meliputi siswa, materi pelajaran, dan teknik pembelajaran yang tersaji dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini melalui empat tahap yang dilakukan secara berdaur dan sistematis dalam dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi

siswa. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **SUBJEK, WAKTU, DAN TEMPAT PENELITIAN**

Subjek : Siswa Kelas IX A SMP-IT Ar Rahmah Pacitan  
 Waktu : Siklus 1: Kamis, 22 November 2018  
 Siklus 2: Kamis, 29 November 2018  
 Tempat : Kelas IX A SMP-IT Ar Rahmah Pacitan

### **DATA DAN SUMBER DATA**

<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>
1. Hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran 2. Aktivitas siswa selama kegiatan perbaikan pembelajaran dan 3. Aktivitas guru selama perbaikan pembelajaran	Guru dan siswa kelas IX A SMP-IT Ar Rahmah Pacitan

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek menggunakan media karikatur.

#### **1. Teknik Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan tes pada siklus II. Pengumpulan data tes untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi dan praktik menyusun teks cerita pendek

menggunakan media karikatur.

## 2. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran, perubahan perilaku siswa baik sikap religius dan sikap sosial siswa terhadap keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan melalui bercerita. Teknik pengumpulan data berupa nontes dilakukan dengan menggunakan observasi.

Observasi digunakan untuk mengamati perubahan-perubahan tingkah laku siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran menulis isi cerpen yang berlangsung pada siklus I dan siklus II. Tahapan observasi yaitu : (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi tentang keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keefektifan siswa dalam proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek, keaktifan siswa dalam berdiskusi serta memberi tanggapan atau masukan kepada kelompok lain saat presentasi, (2) melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, dan (3) mencatat hasil observasi

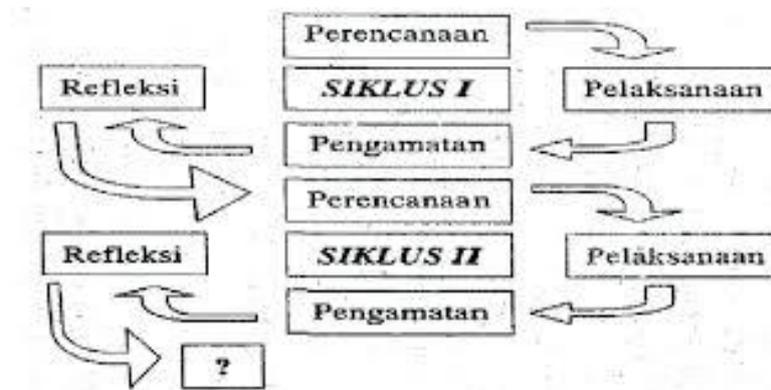
dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti.

## RANCANGAN PENELITIAN

Proses pelaksanaan penelitian ini melakukan tahapan tindakan sampai adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Prosedur penelitian ini dimulai dari 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan tindakan, 4) refleksi tindakan. Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula (Arikunto, 2009, hlm.20). Tahapan ini terus berulang hingga beberapa siklus hingga suatu permasalahan dapat diatasi.

Penelitian Tindakan Kelas digunakan peneliti karena beberapa alasan. Alasan utama ialah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat lebih mengetahui permasalahan di kelasnya serta mengadakan perbaikan-perbaikan agar hasil pembelajaran lebih baik dan meningkat. Selain itu, dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, guru lebih mampu untuk memahami dan kritis terhadap situasi di kelasnya.

Desain PTK (Arikunto dkk, 2009:16)  
Menurut Arikunto dkk, (2009:17-19).



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prasiklus (studi pendahuluan).

Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa pembelajaran menulis cerpen siswa pada seluruh indikator terdapat 3 orang siswa yang mencapai kualifikasi lebih dari cukup, 5 orang siswa yang mencapai kualifikasi cukup, 8 orang siswa yang mencapai kualifikasi hampir cukup, 5 orang siswa yang mencapai kualifikasi kurang, 4 orang siswa yang mencapai kualifikasi kurang sekali, dan 5 orang siswa yang mencapai kualifikasi buruk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing indikator, pembelajaran menulis cerpen pada prasiklus secara umum adalah 27 orang siswa yang berarti belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75%. Merespon keadaan tersebut, peneliti mencoba mengatasi permasalahan dengan rangkaian tahapan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen siswa serta mengembangkan minat siswa. Untuk itu metode latihan terbimbing dianggap sebagai jalan keluar yang layak dicoba untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar menulis cerpen.

### 1. Peningkatan Proses dan Hasil Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas IX A pada Siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 November 2018. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dirancang dengan fokus pelaksanaan PTK. Secara rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: a) guru menerangkan tentang materi menulis cerpen beserta unsur-unsur yang membangun cerpen; b) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diterangkan; c) guru mendemonstrasikan pembelajaran; d) guru memberikan tema cerpen kepada siswa; e) siswa menulis latihan menulis cerpen dengan tema yang telah ditentukan; f) guru membimbing latihan; g) guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; h) guru dan siswa bersama-sama membahas latihan menulis cerpen; i) guru mengumpulkan tugas siswa; j) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran; k) guru meminta siswa mengisi angket mengenai metode pembelajaran tersebut; l) guru menilai hasil kerja siswa; m) guru (peneliti) dan guru Bahasa Indonesia menganalisis hasil observasi kegiatan pembelajaran, angket respon siswa, dan merancang perbaikan pembelajaran yang perlu ditempuh pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa pembelajaran menulis cerpen siswa pada seluruh indikator yaitu, 3 orang siswa yang mencapai kualifikasi baik, 14 orang

siswa mencapai kualifikasi lebih dari cukup, 9 orang siswa mencapai kualifikasi cukup, 3 orang siswa mencapai kualifikasi hampir cukup, dan 1 orang siswa mencapai kualifikasi kurang.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran menulis cerpen siswa dengan metode latihan terbimbing pada siklus 1 secara umum berada pada kualifikasi cukup. Hal ini dapat dilihat dari 9 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75% SMP IT Arrahman Pacitan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX A SMP IT Ar Rahmah Pacitan dalam, (a) indikator alur adalah 1950/30 yaitu 64,2%, (b) indikator latar adalah 2000/30 yaitu 66,67%, (c) indikator penokohan adalah 1950/30 yaitu 65%. Dengan demikian, nilai keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing siswa kelas IX A SMP IT Ar Rahmah Pacitan pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan hasil data siklus 1 inilah dilaksanakan

## **2. Peningkatan Proses dan Hasil Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas IX A pada Siklus 2**

Siklus 2 dilakukan pada hari Kamis, 29 November 2018. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus kedua ini pada dasarnya sama dengan siklus pertama, yaitu terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hasil pengamatan. Langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah merubah skenario pembelajaran dengan tetap berpedoman pada metode latihan terbimbing.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dirancang dengan fokus pelaksanaan PTK. Secara rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, a) guru memantapkan materi tentang menulis cerpen; b) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan; c) guru dan siswa membahas secara bersama-sama lembaran latihan menulis cerpen pada siklus 1 sebagai contoh tambahan menguatkan pemahaman siswa; d) guru meminta siswa mengemukakan kesulitan dan kemudahan dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing mendiskusikan dan mencari solusinya; e) guru (peneliti) memberikan latihan menulis cerpen pada siklus 2; f) siswa membaca dan memahami latihan tersebut; g) guru

mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; h) guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; i) guru mengumpulkan pekerjaan siswa; j) guru dan siswa membahas hasil latihan pada siklus 2; k) guru bersama siswa mengadakan kegiatan pengukuhan terhadap pembelajaran kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing; k) guru meminta siswa mengisi angket mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran; dan l) guru menilai hasil kerja siswa.

Pengamatan terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode latihan terbimbing dilaksanakan untuk mendapatkan informasi bagaimana respon siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus 2. Pengamatan dilakukan dengan objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal dan mengkombinasikan semua indikator dari proses hasil perubahan terjadi, keseluruhan hasil pengamatan dalam bentuk lembar observasi.

Peningkatan hasil keterampilan menulis cerpen dengan metode latihan terbimbing ditandai dengan

pemerolehan nilai siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 ini mencapai 88,61% (2659/30), berada pada kualifikasi baik sekali.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa rata-rata keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing siswa Kelas IX A SMP IT Ar Rahmah Pacitan dalam, (a) indikator alur adalah 2725/30 yaitu 90,83% (b) indikator latar adalah 2675/30 yaitu 89,17% (c) indikator penokohan adalah 2575/30 yaitu 85,83.

Dengan demikian, nilai keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing siswa kelas IX

A SMP IT Ar Rahman Pacitan pada siklus 2 sudah mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 75. Dengan demikian, penelitian ini dicukupkan pada siklus 2.

Agar lebih jelas berikut tabel perbandingan rata-rata nilai keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing siswa kelas IX A SMP IT Ar Rahmah Pacitan, pada prasiklus, siklus I, dan siklus 2.

**Rata-rata Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas IX A SMP IT AR RAHMAH PACITAN pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 untuk Tiga Indikator**

No	Indikator	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Alur	43,33%	64,2%	90,83%	Naik 26,63% Tuntas
2.	Latar	47,5%	66,67%	89,17%	Naik 22,5% Tuntas
3.	Penokohan	47,5%	65%	85,83%	Naik 20,83% Tuntas
	Jumlah	138,33/3 =46,11%	195,87/3=6 5,29%	265,83/3 =88,61	Naik 23,32% Tuntas

**SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. *Pertama*, metode latihan

terbimbing dalam pembelajaran menulis cerpen ternyata sangat baik diterapkan dalam PBM. Terlihat dalam aktivitas siswa selama PBM berlangsung. Aktivitas siswa tersebut terdiri

atas perhatian siswa terhadap berbagai aktifitas PBM, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan rasa senang siswa dalam PBM. Dengan demikian, berdampak positif pada peningkatan kemampuan menulis cerpen. *Kedua*, metode latihan terbimbing dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa dalam PBM serta prestasi siswa dibidang menulis cerpen. *Ketiga*, metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX A SMP IT Ar Rahmah Pacitan. Peningkatan ini dapat dilihat pada nilai rata-rata tes prasiklus 46,11, nilai rata-rata siklus 1 adalah 65,29, dan nilai rata-rata siklus 2 adalah 88,61. *Keempat*, setelah dilakukan pengujian, ternyata peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX A SMP IT Ar Rahmah Pacitan adalah signifikan.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diupayakan dalam meningkatkan pembelajaran menulis cerpen siswa, yaitu (1) untuk meningkatkan pembelajaran menulis (khususnya menulis cerpen), guru dapat menggunakan metode latihan terbimbing, (2) dalam

pemilihan contoh cerpen guru harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, (3) guru diharapkan mampu memberikan dan menggunakan metode yang dapat memotivasi siswa dalam menulis, agar siswa tidak menganggap menulis adalah hal yang membosankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harianto. GP. (2015). *Mengenal Karakteristik Sajak-Cerita Pendek*. Bandung: Agiamedia.
- Staton, Robert. (2017). *Teori Fiksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purnyomo. (2011). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Pembelajaran Berbasis ICT pada Siswa Kelas IX 8 SMP Negeri 1 Grobogan*. Pedagogik. Volume 5 Nomor 2 Mei 2011: (20-27).